

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling utama dalam kehidupan. Bahasa bagi manusia merupakan suatu media yang dapat dipakai untuk bersosialisasi. Setiap manusia pasti memanfaatkan bahasa untuk mengadakan hubungan dengan orang lain dengan tujuan komunikasi, bahasa juga merupakan salah satu ciri yang membedakan manusia dengan makhluk lain.

Berbahasa adalah aktivitas sosial, karena merupakan wujud interaksi sosial antar penutur dan lawan tutur didalamnya. Dalam berbahasa tersebut, penutur dan lawan tutur sama-sama menyadari bahwa ada kaidah-kaidah yang mengatur tindakannya. Setiap peserta tutur bertanggung jawab atas tindakan dan penyimpangan terhadap kaidah kaidah tersebut (Allan dalam Wijana,1996: 45). Dalam kehidupan sehari-hari interaksi sosial dapat bermacam-macam bentuknya, misalnya bekerja, bermain-main, bersenda gurau, atau tawar menawar dalam jual beli antara penjual dan pembeli, tawar menawar sebagai bentuk interaksi didalamnya tentu melibatkan bahasa.

Pasar merupakan tempat penjual dan pembeli bertemu dan melakukan tawar menawar. Di pasar, barang dan jasa tersedia untuk dijual dan terjadi perpindahan hak milik (Swastha,1996: 50). Pertemuan penjual dan pembeli memungkinkan terjadinya interaksi social, interaksi tersebut hampir tidak mungkin manusia berinteraksi tanpa menggunakan bahasa. Kesempurnaan interaksi itu hanya dapat dijamin melalui bahasa (Suharsono, 2003: 1). Kemampuan berbahasa atau komunikasi yang dimiliki penjual

sebaiknya komunikatif sehingga tindak tutur yang dituturkan dapat diterima dengan baik oleh pembeli selain itu menjadi pelanggan, artinya dalam proses komunikasi terjadi suatu pengertian yang diinginkan bersama sehingga tujuan lebih mudah tercapai. Dalam interaksi tawar menawar, tuturan yang dihasilkan penjual atau pembeli biasanya mengandung maksud tersembunyi sehingga menarik peneliti untuk dikaji lebih mendalam. Fenomena tersebut peneliti temukan ketika sedang berbelanja di Pasar Banjarnegara

Contoh tuturan peneliti temukan Jumat, 13 Januari 2012 pukul 10.25 WIB ketika peneliti sedang berbelanja di Pasar Banjarnegara sebagai berikut

- Penjual : *“Sepatu napa sandhal Bu?”*  
(Sepatu apa sandal Bu?)
- Pembeli : *“Sandal Bu sing awet, sing murah, dhuwur !”*  
(Sandal Bu yang awet, yang murah, tinggi!)
- Penjual : *“ Sing dhuwur ngarep, pa samping?(Sambil tersenyum)”*  
(Yang tinggi depan, apa samping)
- Penjual : *“ Mangga cobo mawon!(Sambil menyerahkan sandal modelbaru)”*  
(Silakan coba saja).
- Pembeli : *“Oh nggih, dicobo riyen nggih Bu”*  
(Oh iya, dicoba dulu ya Bu)
- Penjual : *“Oh nggih mangganek niku awet Bu, pun kathah sing ngagem”*  
(Oh iya silakankalau itu awet Bu, sudah banyak yang memakai)

Dari fenomena di atas pihak penjual berusaha menarik perhatian pembeli terhadap barang dagangannya, sementara pembeli ingin menawar harga yang ditawarkan penjual.

Penjual akan berusaha mempengaruhi pembeli walaupun terkadang harus disertai kata-kata bohong, rayuan dalam meyakinkan pembeli. Sebaliknya pembeli, bahasanya sedikit merayu penjual agar harganya bisa diturunkan sehingga pembeli mendapatkan harga yang murah dari transaksi jual beli dalam tuturan diatas terdapat

maksud lain dalam tawar menawar jual beli sepatu sandal. Oleh karena itu, untuk mengetahui maksud secara detail maka peneliti akan melakukan penelitian tindak tutur berkaitan dengan jenis tindak tutur komunikasi penjual dan pembeli sepatu sandal di Pasar Banjarnegara.

Wijana (1996: 45) mengasumsikan bahwa dalam komunikasi seorang penutur mengartikulasikan ujaran dengan maksud untuk mengkomunikasikan sesuatu pada lawan bicara dan berharap lawan bicaranya, dan berharap lawan bicaranya dapat memahami sesuatu yang hendak dikomunikasikan itu. Dengan demikian tuturan penutur dituntut agar relevan dengan konteks, jelas, ringkas dan selalu pada persoalan, sehingga tidak menyita waktu lawan bicaranya.

Pasar Banjarnegara banyak ditemukan peristiwa tutur pada transaksi jual beli, seperti yang terjadi pada kios sepatu sandal 46 “Vina”. Hal ini karena Pasar Banjarnegara merupakan pasar sentral di Kabupaten Banjarnegara yang setiap harinya didatangi oleh pembeli dari berbagai wilayah.

Terkait dengan uraian diatas, peneliti menegaskan akan mengkaji tindak tutur yang dipakai oleh penjual dan pembeli sepatu sandal di Pasar Banjarnegara dengan pendekatan pragmatik. Salah satu ilmu bahasa yang membahas maksud yang tersirat dari sebuah tuturan adalah pragmatik, pendekatan ini digunakan untuk mengkaji satuan analisis tindak tutur. Pendekatan pragmatik yaitu mengkaji hubungan antara hubungan antara lambang dengan penafsiran lambang. Lambang disini adalah satuan ujaran, baik berupa satu kalimat atau lebih yang membawa makna tertentu penafsiran pendengar. Sebuah satuan ujaran dalam tindak tutur dapat dipahami pendengar dengan baik apabila dieksisnya jelas, preposisinya diketahui dan implikatur percakapannya dipahami (Chaer,1995:74).

Dalam interaksi sosial pada umumnya dan interaksi pada khususnya, tindak tutur merupakan salah satu bagian dari studi pragmatik yang perlu dikaji karena pada waktu berbicara seseorang melakukan tindakan seperti memerintah, menyuruh, mengucapkan terimakasih, berjanji, menghibur dan mengucapkan selamat. Misalnya pada tuturan “Kukumu sudah panjang” tuturan tersebut apabila diucapkan seorang ibu kepada anaknya berfungsi untuk memerintah atau menyuruh anaknya segera memotong kukunya. Suatu tuturan mempunyai banyak fungsi dalam berbicara dengan mitra tutur. Salah satu fungsi tindak tutur adalah menyatakan informasi sesuatu pada mitra tutur dan disebut dengan tindak tutur lokusi

Sebuah tuturan selain berfungsi menyatakan sesuatu dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu disebut dengan tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi yang mengutaranya dapat menimbulkan efek atau pengaruh bagi lawan tutur

Dalam peristiwa tutur, tindak tutur itu memiliki tiga jenis menurut Searle yaitu lokusi, ilokusi dan perlokusi. Ketiga jenis lokusi, ilokusi, perlokusi tersebut terkandung pula dalam tuturan penjual dan pembeli sepatu sandal di Pasar Banjarnegara.

Sepanjang pengetahuan peneliti, komunikasi penjual dan pembeli di Pasar Banjarnegara belum pernah dikaji serta memiliki ciri khas untuk dikaji dari segi tindak tuturnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah “Jenis tindak tutur apa sajakah yang terdapat dalam komunikasi penjual dan pembeli sepatu sandal di Pasar Banjarnegara?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan jenis tindak tutur yang terdapat dalam komunikasi penjual dan pembeli sepatu sandal di Pasar Banjarnegara.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian diharapkan dapat memberikan bahan pengayaan bagi kajian pragmatik di perguruan tinggi khususnya tindak tutur.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca melakukan komunikasi pada saat transaksi jual beli dengan lebih efisien dan efektif (dapat menawar dengan harga yang murah dan waktu yang singkat).